

ISLAM-LOKAL DAN LOKAL-ISLAM: Menonton Ujang Bustomi dan Om Hao di *YouTube* pada Masa Pandemi

M. Yaser Arafat

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

arafatnisti@yahoo.com

Abd. Aziz Faiz

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

abd.faiz@uin-suka.ac.id

M.Mujibuddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mujibuddin79@gmail.com

Abstract

This article aims to describe religious expression on YouTube during the Covid 19 pandemic. Religious activities were relatively limited to social restriction policies with all their dynamics. Pandemic encouraged some people, they are Ujang Bustomi and Om Hao, to express their religiosity in real and on YouTube. The type of this research is qualitative with the data search method using YouTube observations on Kang Ujang Bustomi, account of Ujang Bustomi, and *Kisah Tanah Jawa*, account of Om Hao. This article finds that the pandemic situation encourages religious actors to express their religious expression awareness through YouTube. The variety of religious expression on YouTube, base on Ujang Bustomi and Om Hao account, revolves around two model. First, the expression of Islam-local style. Second, expression of local-Islam style.

Keyword: Ujang Bustomi; Om Hao; Islam-local; Local-Islam.



Jurnal Panangkaran disebarluaskan di bawah ketentuan [Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License](#)

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekspresi keagamaan di YouTube pada masa pandemi. Selama pandemi, pembatasan sosial dengan segala dinamikanya mendorong sebagian orang mengekspresikan religiusitasnya tidak terbatas di ruang-ruang sosial nyata, namun juga di media sosial seperti YouTube. Keterbukaan ini mendorong munculnya ekspresi keagamaan dari tokoh penekun dunia supranatural, Ujang Busthomi dan Om Hao, yang sebelumnya lebih sering diungkapkan tidak secara terbuka. Data artikel ini didapatkan dengan menggunakan observasi akun YouTube Kang Ujang Busthomi dan *Kisah Tanah Jawa*. Penelitian ini menemukan bahwa situasi pandemi mendorong umat beragama mengekspresikan dimensi keagamaan dari kehidupan mereka secara lebih terbuka dan virtual. Adapun ekspresi keagamaan dua tokoh yang dikaji dapat dibaca menjadi dua model. Pertama, ekspresi keagamaan Islam-lokal. Kedua, ekspresi keagamaan lokal-Islam.

Kata kunci: Ujang Busthomi; Om Hao; Islam-lokal; Lokal-Islam.

I. PENDAHULUAN

Lebih dari 2 tahun terakhir, dunia dilanda oleh gelombang virus Covid-19. WHO telah menyatakannya sebagai pandemi dunia. Hingga akhir Desember 2020, di Indonesia tercatat ada 735,124 orang yang berstatus positif Covid-19 dan di dunia ada 82,022,480 orang. Saat ini, tahun 2022, angka jumlah penderita Covid-19 dan orang-orang yang telah sembuh dari serangan virus itu telah berada jauh di atas angka pada 2020. Kemunculan Covid-19 tidak berbeda dari pertama kali pandemi influenza pada 1918 yang menulari sepertiga populasi dunia dan mengakibatkan 50 juta kematian. Pemerintah Republik Indonesia, atas dasar itu, mengimbau agar warga negara tidak bepergian atau di rumah saja. Pemerintah daerah, misalnya Pemda DKI Jakarta, membuat kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Corona atau Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*. Sedangkan penyakitnya diberi nama *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)*. Hingga saat ini, anjuran dan bahkan perintah untuk terus menjaga protokol kesehatan masih terus digalakkan. Pemerintah masih sering menginstruksikan agar masyarakat menghindari keramaian, kontak fisik berlebihan, serta

tetap lebih sering untuk berada di rumah selama pandemi Covid-19 masih belum ditemukan obatnya. Perkantoran pun sempat nyaris tutup karena kebijakan WFH (*Work From Home*) diterapkan. Lembaga-lembaga pendidikan juga sempat menghentikan proses belajar-mengajar dengan sistem tatap muka.

Lebih kurang dua tahun sebelum hari ini, semua agama mengubah teknik pelaksanaan peribadatan. Rumah-rumah ibadah tidak ramai sebagaimana biasanya. Bahkan diputuskan oleh para pengelolanya untuk ditutup sementara. Bulan Ramadhan terasa sepi. Padahal, biasanya bulan suci umat Islam itu kerap diisi dengan aktivitas keramaian seperti taraweh berjamaah dan buka bersama. Puncaknya, shalat Idul Fitri diimbau oleh pemerintah untuk dilaksanakan di rumah masing-masing, bukan di masjid maupun di lapangan. Itupun dengan tetap menjalankan protokol kesehatan: menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan, mandi setelah bepergian, dan menjauhi kontak langsung dengan orang lain.

Berbagai organisasi masyarakat Islam di Indonesia dengan kekhasan, sejarah, dan metode gerakan ikut bersikap terkait virus ini. Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis), Al-Irsyad, dan masih banyak lagi. Seiring dengan sikap resmi lembaga-lembaga agama di luar Islam. Tidak jarang pula sikap berbagai organisasi keagamaan tersebut mengandung saran dan kritik pada pemerintah. Tokoh-tokoh agama juga ada yang berpendapat. Baik secara resmi maupun melalui pendapat pribadi di media.

Satu hal yang patut menjadi perhatian dalam situasi pandemi Covid-19 ini adalah peristiwa banjir ekspresi keagamaan di media sosial. Baik di Instagram, YouTube, Facebook, dan Twitter. Ada banyak orang dari berbagai kelas sosial yang membuat *channel* khusus di YouTube dan Instagram. Tidak hanya orang biasa, tokoh agama juga ikut turun mengekspresikan aspek keagamaan dalam kehidupan manusia di media sosial. Materi keagamaan setiap *channel* juga tidak melulu berisi pengajian maupun kajian berbentuk ceramah, melainkan pula ekspresi berupa bakti sosial dan semisalnya.

Ada satu materi berupa ekspresi keagamaan yang paling kontroversial, yaitu mistisisme. Pada titik inilah muncul nama besar Ujang Bustomi yang mengisi *channelnya* di YouTube dengan aktivitas perburuan dukun santet serta hal-hal mistis dan Om Hao dengan upayanya dalam menguak sejarah melalui pendekatan mistis. Memang, dapat dikatakan bahwa ekspresi keagamaan umat beragama di Indonesia secara umum tidak bisa dilepaskan dari kebudayaan. Pada titik inilah beragam ekspresi keagamaan

bercorak mistik muncul menjadi gejala umum. Agama juga memiliki aspek mistik, yaitu berupa kepercayaan pada kekuatan adikodrati atau kekuatan yang berada di luar diri manusia.

Semua bentuk ekspresi keagamaan, dengan demikian, pasti menyiratkan adanya kekuatan adikodrati. Pertemuan antara agama dan kebudayaan lantas menghasilkan satu corak keagamaan yang khas, yaitu berupa mistisisme keagamaan yang diekspresikan di dalam kehidupan manusia Indonesia. Beberapa upacara keagamaan berbalut kebudayaan yang sering dihubungkan dengan mistisisme sangat mudah ditemukan di tengah-tengah masyarakat. Mulai dari budaya sedekah bumi, sedekah laut, pernikahan, *sunatan*, *kenduri*, *tahlilan*, *yasinan*, hingga *slametan*. Sebagaimana telah disebutkan, bahwa semua ekspresi keagaman-kebudayaan itu menjadi ciri tentang kekuatan adikodrati yang dipercayai oleh manusia.

Ujang Busthomi dan Om Hao adalah salah satu dari sekian banyak orang di Indonesia yang memiliki kemampuan mistik. Sejak era pandemi Covid-19 bergulir, keduanya meramaikan YouTube dengan *konten* yang cukup banyak mendulang penonton (*viewer*). Om Hao memiliki *channel Kisah Tanah Jawa* dan Ujang Busthomi memiliki *channel Kang Ujang Busthomi*. Kedua akun ini sama-sama menunjukkan ekspresi atau aktivisme keagamaan yang bersifat mistik di media sosial. Om Hao biasanya mengunggah aktivitasnya bersama timnya di saat mereka mengunjungi tempat tertentu yang dianggap memiliki kekuatan magis atau mistik. sedangkan Ujang Busthomi mengunjungi tempat-tempat yang sering dijadikan ritual mistis, dukun santet, dan juga pengobatan supranatural.

Om Hao dan Ujang Busthomi secara berkala memposting aktivitas di akunnya masing-masing. Meskipun sejak tahun 2020 ada wabah Covid-19 terjadi, kedua orang ini masih melakukan aktivitasnya dengan berkunjung di kawasan-kawasan yang dekat dengan tempat tinggalnya. Artikel ini akan mendeskripsikan *channel* dan *konten* YouTube kedua tokoh yang juga sering disebut sebagai praktisi supranatural ini dalam kerangka atau konsep ekspresi keagamaan. Sejauh ini belum banyak penelitian yang menyasar aktivitas religiusitas mistis di media sosial seperti YouTube. Berbanding terbalik dengan penelitian-penelitian tentang dunia mistik di tengah-tengah masyarakat seperti studi lapangan Ichsan & Hanafiah (2020), Mulder (2007), Sodikin (2019),

Sulistyorini (2021), Wasanjoyo (2019) dan studi literatur Ririn (2019), Setiawan (2021), Setiawan & Musaffak (2020).

Dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang melihat ekspresi keagamaan yang bersifat mistik di media sosial terutama YouTube. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembacaan pelopor sekaligus kajian terawal perihal religiusitas dan mistisisme yang diekspresikan di media sosial, dalam hal ini *platform* YouTube.

II. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah akun YouTube *Kang Ujang Bustomi* dan *Kisah Tanah Jawa*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi di kedua akun YouTube *Kisah Tanah Jawa* dan *Kang Ujang Bustomi*. Peneliti juga melihat komentar-komentar di masing-masing akun sebagai data penunjang. Selain itu, kajian kepustakaan juga dilibatkan di sini.

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual ‘ekspresi keagamaan’ untuk menjelaskan dan menganalisis terkait ekspresi keagamaan di YouTube. Apa yang dimaksud dengan ‘ekspresi’, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya pengungkapan atau proses menyatakan (memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya). Sementara ‘keagamaan’ berarti sesuatu yang berhubungan dengan agama, dan ‘Agama’ sendiri dalam penelitian ini mengacu pada pengertian dalam disiplin Sosiologi Agama. Jadi *agama* atau keagamaan yang dimaksud di sini bukanlah agama dalam pengertian wahyu dari langit, melainkan agama sebagai pengalaman konkret atau agama dalam kehidupan empiris (Hendropuspito, 1983, p. 29). Artinya, ekspresi keagamaan yang dilihat di dalam penelitian ini meliputi ekspresi empiris yang kemudian diunggah di media sosial YouTube. Dengan demikian, definisi ‘ekspresi keagamaan’ berarti pengungkapan orang beragama yang menyatakan, memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya di dalam kehidupan empiris.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ujang Busthomi dan Om Hao: Dua Supranaturalis di YouTube

Om Hao dan Pengungkapan Sejarah

Selama masa pandemi, ada pula ekspresi keagamaan para spiritualis yang berkolaborasi dengan penggelut kajian sejarah. Salah satunya adalah *channel* Om Hao, *Kisah Tanah Jawa*. *Channel* ini dipandu oleh tokoh utama yang dikenal dengan nama Om Hao. Salah satu adegan yang diceritakan di sini, misalnya penelusuran sejarah di Pulau Nusakambangan. Om Hao menjelajahi Pulau tersebut dari beberapa titik. Unggahan lain *channel* ini adalah ekspedisi ke Bukit Turgo: Merapi Yogyakarta, yang terletak di lereng Gunung Merapi. Bukit ini menjadi destinasi Om Hao lantaran menyimpan banyak misteri dan menjadi koloni dari beberapa makhluk astral. Di bukit ini terdapat maqom Syaikh Jumadil Qubro, salah seorang wali penyebar Islam di tanah Jawa. Om Hao melakukan perjalanan menuju bukit Turgo pada malam hari. Di tayangan lain, *channel* ini mengunjungi Alas Tuban Gunung Kidul. Ada beberapa tempat yang dikunjungi Om Hao dan rekan-rekan di alas Tuban ini.

Om Hao dan tim *Kisah Tanah Jawa* juga melakukan liputan di Jalur Merah Jembatan Kranggan Temanggung, Jawa Tengah. Jalur ini merupakan salah satu jalur perkeretaapian yang sudah tidak dipergunakan lagi. Di bawah jembatan ini terdapat sungai Progo dan di sebelahnya ada jembatan untuk kendaraan umum. Pada tahun 1947 terjadi kecelakaan mengerikan di jembatan ini. Satu gerbong paling belakang dari rangkaian kereta terlepas dari sambungannya. Akibatnya gerbong tersebut jalan ke belakang dan karena tidak seimbang, pas di atas jembatan, gerbong ini jatuh. Sekitar 40-50 jiwa menjadi korban dalam peristiwa ini. Bukti adanya tragedi ini adalah masih ditemukannya roda kereta sekitar 4-6 roda. Warga sekitar memang membiarkan itu karena selain sulit untuk diangkat juga untuk mengenang tragedi ini.

Liputan lainnya dilakukan oleh *Kisah Tanah Jawa* di Sewugalur, Kulon Progo. Sewugalur merupakan sebuah kawasan pabrik gula di Yogyakarta yang sudah tidak digunakan lagi. Pabrik ini dibangun di era kolonial Belanda. Spot pertama yang dikunjungi adalah tungku. Spot kedua yang dikunjungi adalah cerobong. Spot ketiga, rumah dinas pegawai pabrik gula. Spot terakhir adalah makam. Di sini terdapat makam orang Belanda. Berdasarkan pembacaan batin Om Hao yang sering ia sebut pendekatan

retrokognisi, ada sejumlah 20 orang yang dimakamkan di sini dan semua itu adalah satu keluarga pemilik pabrik gula. Dari 20 makam hampir semua marmernya dicuri dan menyisakan satu marmer saja.

No	Judul	Tanggal Upload	Jumlah Viewer
1	Pulau Nusakambangan	12 Maret 2020	956 rb
2	Bukit Turgo: Merapi Yogyakarta	26 Maret 2020	446 rb
4	Alas Tutuban Yogyakarta	11 Juni 2020	410 rb
5	Jalur Merah Jembatan Kranggan Temanggung	16 Juli 2020	314 rb
6	Sewugalur : Kulon Progo	23 Juli 2020	241 rb
7	Desa Kemuning Yogyakarta	6 Agustus 2020	202 rb
8	Istana bank Ghaib	27 Agustus 2020	4,2 jt
9	Taman Wonderia Semarang	17-Sep-20	845 rb

Tabel 1: Daftar Unggahan *Kisah Tanah Jawa*

Kisah Tanah Jawa lalu melakukan liputan di Desa Kemuning Yogyakarta. Desa ini dikunjungi karena ada cerita bahwa di dusun ini terdapat fenomena bola api yang melayang. Bola api ini disebut dengan *banaspati*. Bentuknya seperti bola api dengan wajah manusia. Apabila bola ini sampai pada salah satu rumah warga, warga tersebut kemungkinan akan bunuh diri. Seperti halnya pendekatan yang telah digunakan, di sini Om Hao menggunakan metode pembacaan supranatural untuk mengungkap peristiwa masa lalu.

Dalam episode Istana Bank Ghaib, *Jejak Tanah Jawa* bekerjasama dengan Sara Wijayanto untuk mencari tahu tentang ada apa saja di dalam bank ini. Bank ini berinisial BHS terletak di Yogyakarta yang tutup pada tahun 1997. Om Hao dan Sara melihat banyak sosok makhluk astral yang mendiami tempat ini. Meskipun bank ini sudah tutup sejak 1997, namun hingga saat ini tempat ini juga masih berfungsi sebagai bank, namun, bersifat gaib. Banyak dilakukan transaksi antara makhluk astral dengan makhluk astral lain.

Ada lagi penelusuran *Kisah Tanah Jawa* ke Taman Wonderia Semarang, yang dibuka pada tahun 2007 namun sempat ditutup sementara selama kurang lebih 6 bulan dan dibuka kembali pada tahun 2008. Taman bermain ini kemudian ditutup secara perlahan mulai tahun 2017. Lalu kemudian ditutup secara permanen pada tahun 2018. Ada beberapa *spot* yang didatangi oleh Om Hao dan kawan-kawan. Om Hao di sini juga melakukan pembacaan retrokognisi atau perjalanan mundur ke masa lalu untuk melihat apa yang terjadi di sana.

Ujang Busthomi dan Perburuan Setan Belek

Akun kedua yang diteliti di sini adalah milik Ujang Busthomi, seorang ustadz di Cirebon, yang juga dikenal sebagai spiritualis. *Channelnya* Bernama Kang Ujang Busthomi (KUB). Sehari-hari ia menjadi Pengasuh Padepokan Anti Galau, Cirebon, yang juga pernah menjadi narasumber utama tayangan Dunia Dunia, sebuah tayangan penguatan dunia mistis di sebuah stasiun televisi swasta pada sekira tahun 2008-an. Keterlibatan dirinya dalam mengunggah *konten* YouTube yang berkaitan dengan ilmu hikmah atau ilmu supranatural karena dilatarbelakangi oleh banyaknya acara di televisi (dan mungkin juga media sosial) yang mengundang para praktisi aneh. Berangkat dari itu, KUB membuat *channel* YouTube yang diberi nama Kang Ujang Busthomi Cirebon.

Channel ini mulai hadir pada tanggal 12 Januari 2020. Namun video pertama baru diunggah 10 hari setelahnya, yakni pada tanggal 22 Januari 2020 dengan tajuk Pengisian Ilmu Hikmah Cirebon. Konten pertama ini berdurasi 11 menit 10 detik. Adapun durasi selama itu berisi pengijazahan ilmu supranatural untuk pelatihan anggota Banser yang digelar di sebuah sungai. Ia berpakaian layaknya seorang kyai, dengan membawa sebilah tongkat. Kemudian video kedua juga diunggah pada tanggal yang sama, namun, konten di video kedua ini berisi tentang pengenalan Padepokan Anti Galau dengan durasi hanya 43 detik. Total, selama di bulan Januari, KUB mengunggah 5 video, mulai dari 22 Januari-29 Januari 2020. Beberapa video ini boleh dikatakan sebagai pengenalan awal tentang siapa, bagaimana, dan contoh-contoh aktivitasnya.

Di bulan Februari, *channel* YouTube KUB mengunggah sebanyak 22 konten. Berdasarkan durasinya, tayangan KUB dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, konten yang memiliki durasi sekitar 10 menit, baik lebih sedikit maupun kurang dari itu, berisi tentang amalan-amalan atau bacaan berupa doa yang dapat memberi keberuntungan hidup manusia di dunia. Amalan ini juga menjadi semacam proteksi bagi manusia agar bisa

sejahtera dan tidak diganggu oleh makhluk ghaib. Kedua, konten yang memiliki durasi lebih dari 10 menit berisi tentang pergulatannya dengan makhluk ghaib.

Kemudian di bulan Maret, KUB mengunggah sebanyak 26 konten. Pemilahan durasinya masih sama seperti di bulan sebelumnya. Namun dari jumlah penonton (*viewer*) per video, di bulan Maret cenderung mengalami kenaikan dibanding bulan Februari. Penonton video tertinggi di bulan Maret terdapat pada konten yang menayangkan dirinya bersama Ki Joko Bodo, salah satu praktisi supranatural di Indonesia yang kerap diundang di acara stasiun televisi swasta. Konten tersebut bertajuk “(Live) Ki Joko Bodo Ditantang & Istana Wong Sinting Diacak2” yang diunggah pada tanggal 8 Maret 2020. Konten ini berdurasi 35 menit 42 detik dengan ditonton hampir menyentuh angka 8 juta penonton.

No.	Judul	Tanggal Upload	Jumlah View
1.	[Live]Ngetes Santet Ganas,Paku,Rb.Dirumah Dukun	Mei 2020	13.513.513 x
2.	[Live]Ditantang Dukun Santet Jawa Timur	Juni 2020	8.730.409 x
3.	[Live]Mendatangi Rumah Dukun Santet!!	April 2020	8.638.521 x
4.	[Live] Datangi Dukun Santet Jawa Tengah	Juli 2020	8.503.192 x
5.	[Live]Ditantang Dukun Santet Wanita Asal Sragen	Juli 2020	7.679.575 x
6.	[Live]Hajar Lgi Antek 10 Dukun Santet Bareng Master Limbad	Oktober 2020	7.458.076 x
7.	[Live]Datangi Dukun Santet Sakit Parah	Agustus 2020	7.085.633 x
8.	[LIVE]DUEL VS DUKUN SANTET Diatas Materai 6000	Juli 2020	7.036.293 x
9.	[Live]Datangi Dukun Beristri Ular	Juli 2020	6.213.982 x
10.	[Live]Datangi Dukun Santet Praktek!!	Juni 2020	6.101.883 x
11.	[Live]Ditantang 3 Dukun Santet	Agustus 2020	5.327.634 x
12.	[Live]Datangi Dukun Asal Sumatra Praktek Pembersihan Rumah	Juli 2020	5.264.595 x

Tabel 2: Daftar Unggahan Akun Kang Ujang Busthomii

Ada banyak konten KUB yang berisi aktivitasnya berduel dengan dukun-dukun santet. Misalnya ia mendatangi markas Nyi Blorong, Dewi Nawang Wulan, Nyi Ratu Kidul, dan Istana Emas plus dukun sakti pemuja makhluk gaib jahat yang sering ia sebut *setan belek*. Selain itu, di akun YouTubenya ia juga membagi beberapa khasiat dari ayat-

ayat suci Al-Qur'an seperti ayat kursi yang diunggah 6 bulan sebelumnya, terhitung dari bulan November. Ia juga membagikan ayat-ayat yang bisa menangkal kedatangan makhluk halus, baik jin maupun setan dengan mengutip doa dari Syekh Nawawi dari salah satu kitabnya (tidak disebut judul kitabnya), dan khasiat malam *nisfu sya'ban*. Di luar hal-hal yang disebut di atas, unggahan KUB didominasi dengan jadwal-jadwal yang akan dilakukan malam harinya, seperti datang ke dukun, adu sakti dengan dukun, dan sebagainya. Namun jika dicermati, unggahan seperti ini terjadi paling banyak pada enam bulan sebelumnya jika dihitung dari November, yaitu pada bulan Mei.

Ekspresi Lokal-Islam dan Islam-Lokal

Om Hao dan Ekspresi Lokal-Islam

Nama asli Om Hao adalah Hari Kurniawan. Konten Om Hao dan tim *Kisah Tanah Jawa* berisi penelusuran sejarah, mitos, dan dunia mistik melalui kemampuan supranatural yang ia sebut retrokognisi. Dalam *Society for Psychical Research* (2007), retrokognisi merupakan ilmu yang dapat mengetahui peristiwa yang terjadi pada masa lalu (Nashori, 2005). Om Hao mengatakan bahwa dirinya dapat menggunakan kemampuan retrokognisi untuk mempelajari sejarah-sejarah yang ditinggalkan masa lalu. Sepintas istilah yang dipakai oleh Om Hao ini terbilang cukup ilmiah. Namun, dalam praktiknya, apa yang disebut Om Hao sebagai retrokognisi itu, dalam dunia sehari-hari orang Jawa, sering disebut penerawangan.

Penelusuran peneliti pada saat pandemi tahun 2020 lalu memperlihatkan bahwa Om Hao masih memproduksi konten-kontennya. Produksi tersebut terbatas pada wilayah Yogyakarta. Ini disebabkan karena kantor *Kisah Tanah Jawa* berada di Yogyakarta. Oleh karenanya, pada saat pandemi Om Hao tidak keluar kota dan lebih banyak menelusuri sejarah-sejarah di tanah Mataram. Adapun penelusuran tempat bersejarah di wilayah Yogyakarta yang didatangi selama pandemi yaitu Bukit Turgo Merapi Yogyakarta, Sewugalur di Kulon Progo, Desa Kemuning di Yogyakarta, Bank Gaib di Yogyakarta, dan Alas Tutuban. Adapun penelusuran keluar kota dilakukan pada bulan Agustus 2020 di Taman Wonderia Semarang dengan prokes yang ketat.

Untuk menyingkap fakta sejarah di tempat-tempat di atas, Om Hao menggunakan tiga metode yaitu kisah lisan masyarakat, data sejarah yang dibukukan, dan metode retrokognisi. Ketiga metode tersebut dipadukan dalam penjelasan Om Hao ketika

mengunjungi situs-situs sejarah. Pada kunjungan di Pulau Nusakambangan, yang dikunjungi sebelum pandemi, Om Hao dan timnya menelusuri beberapa *Spot* tempat yang dianggap bersejarah. Pulau Nusakambangan pada mulanya didirikan oleh Portugis sebagai benteng pertahanan di selatan Jawa. Di pulau ini terdapat beberapa *Spot* tempat yang menarik salah satunya yaitu sumur dan ruang interogasi. Di ruang intigrasi tersebut Om Hao menggunakan metode retrokognisinya untuk mengetahui gambaran yang terjadi pada masa itu.

Metode seperti retrokognisi menjadi salah satu ciri khas dari Om Hao dan akun YouTube *Kisah Tanah Jawa*. Om Hao dan timnya mencoba untuk mengulik sejarah dari aspek energi yang masih tersimpan dalam tempat-tempat tertentu. Dari situ Om Hao akan membaca dan mengamati apa aja yang terjadi di masa lalu. Untuk membuktikan kebenaran metode retrokognisi tersebut, Om Hao tidak jarang kemudian membandingkan dengan literatur terkait atau cerita orang sekitar dari tempat tersebut. Metode ini digunakan, misalnya, pada saat berkunjung di Jembatan Kranggan Temanggung. Jembatan yang dulunya jalur kereta api ini tidak aktif lagi.

Hasil penelusuran Om Hao di jalur rel Jembatan Kranggan ini menemukan bahwa dulunya jembatan ini dibuat oleh Tuan Hou Cangan. Si pembuat jembatan ini mengikuti arahan warga sekitar untuk memperhatikan pohon-pohon besar yang dianggap angker. Oleh karena itu, Tuan Hou Cangan tidak menggunakan tumbal untuk membuat jembatan tersebut. Jembatan ini menurut Om Hao menyimpan energi yang kuat karena di salah satu tiang jembatannya terdapat kerajaan Gaib. Di kerajaan tersebut terdapat sosok kuntulanak besar. Di samping itu juga, Om Hao merasakan bahwa di sungai tersebut dulunya dijadikan sebagai tempat pembuangan korban 65. Untuk mengecek validitas data ini Om Hao menanyakan kepada warga sekitar. Menurut penuturan warga sekitar mengatakan bahwa memang sering melihat sosok kuntulanak dan orang tanpa kepala.

Dalam ilmu psikologi, retrokognisi merupakan bagian dari *Extra Sensory Perception* (ESP). Biasanya ESP digunakan untuk menjelaskan seseorang yang indigo. Retrokognisi merupakan salah satu ciri dari empat macam ESP. Adapun tiga lainnya yaitu telepati, *clairvoyance*, dan prekognisi. Telepati merupakan kemampuan merasakan pikiran atau perasaan orang lain; prekognisi merupakan pengetahuan akan kejadian di masa depan seperti yang biasa dilakukan oleh paranormal; *clairvoyance* merupakan

kesadaran akan benda, kejadian, atau orang tanpa menggunakan kelima panca indera (Phoenix, 2017).

Dengan kemampuan ESP ini, Om Hao bisa dikatakan sebagai seorang yang indigo. Om Hao memanfaatkan kemampuan tersebut untuk mempelajari sejarah melalui situs-situs bersejarah. Sebelum adanya pandemi, Om Hao telah berkeliling ke beberapa daerah untuk belajar sejarah dari residu energi yang ditinggalkan di tempat tersebut. Residu energi ini yang akan diajak komunikasi oleh Om Hao untuk mengerti sejarah yang terjadi di masa lalu. Selain di publikasikan di laman YouTube *Kisah Tanah Jawa*, kisah-kisah tersebut juga ada yang dibukukan dengan judul *Djawa Hidden Story: Menguak Tabir Misteri di Pulau Jawa* (2017).

Kemampuan retrokognisi tersebut kemudian dipadukan dengan kemampuan supranatural mistik lainnya. Kedua kemampuan ini dibuktikan ketika Om Hao mengajak komunikasi makhluk yang ada di tempat tersebut. Kemampuan retrokognisi dipergunakan untuk melihat data sejarah dari residu kekuatan yang ditinggalkan di tempat tersebut, sedangkan metode spiritualnya digunakan untuk mengajak komunikasi makhluk yang ada di tempat tersebut. Ketika Om Hao mengajak berkomunikasi pada salah satu penghuni sekitar, Om Hao terkadang tidak diterima bahkan juga diserang oleh makhluk gaibnya. Ini menandakan bahwa tidak semua makhluk gaib menerima kehadiran Om Hao.

Menurut pengakuan Om Hao, kekuatan supranaturalnya sudah ada sejak ia masih kecil. Kemampuan ini baru disadari dan didalami ketika berada di Yogyakarta. Kemampuan tersebut semakin terasah sehingga kepekaan terhadap makhluk astral semakin meningkat. Kemampuannya ini diakui oleh salah seorang Kiai dan mengatakan bahwa tidak semua orang diberi kekuatan seperti itu. Maka dari itu, atas kesadaran diri, Om Hao menerima itu semua.

Dengan kata lain, kemampuan supranatural Om Hao merepresentasikan suatu kekuatan mistik yang berasal dari faktor keturunan. Hal ini dibuktikan dengan terasahnya kemampuan tersebut sejak ia masih kecil. Om Hao tidak perlu untuk bertirakat, bersemedi, atau melakukan ritual lainnya untuk memperoleh kekuatan tersebut. Akan tetapi tirakat dan ritual lainnya dapat berfungsi untuk meningkatkan kekuatan supernatural. Kemampuan tentang ilmu gaib ini menurut Hilman Hadikusuma termasuk bagian dari ilmu kebatinan atau kejawen (Hadikusuma, 1993, p. 85).

Secara umum, profil ekspresi religious Om Hao ini dapat disebut sebagai ekspresi lokal-Islam. Om Hao sendiri beragama Islam, namun, kemasan presentasi dirinya lebih didominasi oleh ekspresi lokal yang berasal dari kebudayaan tempatnya bertumbuh, yaitu kebudayaan Jawa. Ada banyak konsep-konsep atau nalar yang berasal dari khazanah kebudayaan Jawa yang sering ia kemukakan. Misalnya saat ia berinteraksi dengan alam gaib. Di sana ia selalu menyematkan istilah makrokosmos yang tidak lain adalah dunia yang tidak kasat mata. Seperti pada saat mengunjungi Bukit Turgo, letak petilasan Syekh Jumadil Kubro. Di situ Om Hao mencoba berinteraksi dengan alam makrokosmos untuk meminta izin melihat puncak Merapi. Dalam ilmu khazanah kebudayaan Jawa, konsepsi atau nalar makrokosmos dan mikrokosmos ini diwacanakan untuk menjaga keselarasan antara makrokosmos dan mikrokosmos (Mulder, 1983, p. 15).

Menjaga keselarasan antara dunia mikrokosmos dan makrokosmos adalah tugas yang harus diemban oleh segenap masyarakat Jawa, baik ia sebagai rakyat maupun penguasa. Implikasinya dapat dilihat dari etika dari masyarakat Jawa yang selalu diorientasikan pada keselarasan. Menurut Franz Magnis, keselarasan adalah salah satu bagian kunci dalam etika Jawa (Suseno, 1985). Keselarasan ini tidak hanya berlaku pada tingkat vertikal antara dunia makro dan mikro, namun juga antar manusia. Secara eksplisit pandangan seperti itu melahirkan laku kehidupan masyarakat Jawa (Endraswara, 2011), misalnya etika *ngalah*. Ketika ada dua orang sedang berseteru atau bertengkar, etika *ngalah* dibutuhkan untuk meredam emosi orang yang berkonflik. Tujuannya adalah untuk menciptakan keselarasan sistem sosial masyarakat.

Nalar atau ilmu Jawa ini adalah bagian dari spiritualitas Jawa yang telah ada sejak lama. Namun seiring berkembangnya waktu, ilmu ini berdialektika dengan agama-agama besar yang datang di kemudian hari seperti Hindu, Buddha, dan Islam. Hanya saja, perlu dicatat bahwa ilmu Jawa yang masih terlestarikan hingga hari ini merupakan warisan dari jasa besar para penyebar Islam yang sering disebut Wali Songo. Tidak mungkin ilmu-ilmu atau konsep-konsep itu tertanamkan ke dalam kebudayaan Jawa hari ini, paling tidak sejak Kerajaan Mataram Islam atau Ngayogyakarta Hadiningrat muncul, kecuali karena jasa besar Wali Songo dan murid-murid mereka dari zaman ke zaman.

Dengan demikian, ekspresi keagamaan yang diungkapkan Om Hao di sini secara terang merupakan ekspresi lokal-Islam. Nalar atau ilmu Jawa ini adalah lokalitas. Ia bukan kategori keagamaan. Ia merupakan pandangan hidup orang Jawa yang dapat

berdinamisasi dengan agama lain. Di dalam ilmu ini mencakup persoalan-persoalan mistik, konsep kosmologi, mitologi, dan hal lainnya (Mulder, 2007).

Ujang Busthomi dan Ekspresi Islam-Lokal

Konten YouTube KUB tidak kalah menarik dengan akun-akun YouTube yang berorientasi pada dakwah. Akun YouTube KUB hampir setiap bulan pada saat posting jumlahnya mencapai ratusan ribu hingga jutaan viewer. Meski pandemi pada pertengahan tahun 2020 sedang naik-naiknya, namun produksi konten KUB masih berlanjut. Pada bulan Juni, ada sebanyak 26 konten. Menariknya, semua konten di bulan ini disiarkan secara *live* atau langsung. KUB mulai kerap melakukan kunjungan ke kediaman para dukun santet, paranormal, atau praktisi. Di bulan Juli ada 31 konten yang hampir semua ditonton sampai jutaan pemirsa. Bulan Agustus memiliki 32 video, September memiliki 27 video, Oktober memiliki 33 video, dan hingga 18 November 2020 telah terunggah 24 video.

Bila dijumlahkan secara total, akun KUB memiliki 313 video yang telah ditonton sebanyak 565.643.528 kali. Sedangkan pelanggannya (*subscriber*) mencapai angka 4,49 juta *subscriber*. Saat ini, April 2022, jumlah *subscriber* akun YouTube KUB telah mencapai 6,49 juta, dengan 977 video. Tayangan yang paling banyak ditonton adalah video yang diunggah pada tanggal 8 Mei 2020 yang berjudul “[Live] Ngetes Santet Ganas, Paku, RB. Dirumah Dukun” yang telah ditonton sebanyak 13 juta *viewer*. Kemungkinan besar, konten-konten yang diunggah akan terus bertambah, begitupun jumlah penontonnya. Mengingat di bulan-bulan sebelumnya, sudah ada catatan konten yang paling sedikit diunggah terjadi pada bulan-bulan awal konten ini dibuat.

Berdasarkan data dari *google trending* dalam kurun waktu 12 Januari 2020 sampai 18 november 2020, laman pencarian dengan *keyword* “ujang busthomi” di YouTube paling banyak diakses oleh orang-orang dari Pulau Jawa. Provinsi yang paling banyak mencari dengan menggunakan *keyword* tersebut dimulai dari Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Jawa Timur dan terakhir Jawa Tengah. Adapun akses paling tinggi di YouTube dengan *keyword* tersebut terjadi pada tanggal 28 Juni-4 Juli 2020.¹

¹ Lihat <https://trends.google.co.id/trends/explore?date=2020-01-12%202020-11-18&geo=ID&gprop=YouTube&q=ujang%20bustum>). Diakses pada 20-08-2020.

Ini menunjukkan bahwa ekspresi keagamaan ala KUB itu masih banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, terutama di Jawa. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya konten KUB yang lebih sering berisi pembasmian dukun-dukun santet dan santet itu sendiri masih merupakan masalah utama di tengah-tengah masyarakat. Santet hingga hari ini masih sering ditemukan meski dunia telah masuk era modern. Di era saat ini banyak masyarakat yang ingin tahu bagaimana santet itu bekerja. Pada akhirnya mereka menemukan jawabannya di akun KUB. Bahkan untuk membuktikan keberadaan santet tersebut, KUB menampilkan bagaimana ia disantet secara *live streaming*. Ini bertujuan agar masyarakat mengetahui tentang keberadaan dan cara kerja santet itu sendiri.

Salah satu wilayah yang dianggap memiliki tradisi kuat tentang santet adalah Banyuwangi. Dalam keseharian masyarakat Banyuwangi, keberadaan santet telah menjadi konstruksi dari adat-istiadat serta tradisi upacara yang diyakini sebagai media untuk menjaga keharmonisan antara kehidupan nyata dengan kehidupan di alam gaib. Tradisi seperti ini ada karena konstruksi psikologis masyarakat Banyuwangi yang *introvert* sehingga hal itu berdampak pada cara penyelesaian suatu masalah (Imaniar & Ardytia, 2019). Masyarakat Banyuwangi akan cenderung menyelesaikan masalahnya dengan cara sembunyi-sembunyi yang tidak diketahui oleh banyak orang. Maka dari itu, santet merupakan cara alternatif untuk menyelesaikan suatu persoalan tersebut.

Di sisi lain, jumlah pengunjung akun KUB yang didominasi oleh orang Jawa menunjukkan dugaan tentang masih kuatnya rasa penasaran terhadap hal-hal yang bersifat mistik. Santet, roh halus, jin merupakan hal yang tidak bisa dilupakan dari tradisi Jawa. Setiap kejadian yang dialami di dunia empiris selalu dihubungkan dengan pengaruh roh halus (Suseno, 1985, p. 87). Kepercayaan terhadap hal-hal yang metafisis menjadi dasar perilaku masyarakat Jawa. Kepercayaan ini juga yang menjadi alasan mengapa santet masih dipercaya oleh masyarakat Jawa. Santet memiliki hubungan yang erat dengan dunia gaib atau metafisis yang lekat dalam kehidupan masyarakat Jawa.

Dari video yang diposting oleh KUB, baik yang disiarkan secara *live* maupun yang tidak, rata-rata tempat yang dikunjungi di daerah Jawa. Dukun dari Jawa Timur maupun Jawa Tengah paling banyak disorot karena kedua daerah ini memiliki kepercayaan mistik yang kuat. Jawa Timur, sebagaimana yang dijelaskan dari Banyuwangi, masih memiliki kepercayaan kuat atas dunia metafisik. Begitu juga dengan daerah Jawa Tengah, jalur Pantura, hingga ke Buntet. Ini diperkuat dengan anggapan bahwa daerah Jawa Timur

bagian Timur masih kuat dunia mistiknya, begitu juga Jawa Tengah bagian Timur – terutama daerah Rembang – dianggap kuat kepercayaan mistiknya. Maka dari itu, tempat yang sering dikunjungi oleh KUB adalah daerah-daerah Jawa.

Bila dilihat dari corak ekspresi keagamaan yang diunggah oleh KUB di *channelnya*, tampak bahwa KUB merupakan representasi dari penerus ilmu hikmah atau ilmu supranatural yang sebetulnya sudah ada sejak lama di bumi Jawa. KUB sendiri pernah *nyantri* tentang bab ilmu ini di pesantren Al Hikmah Brebes. Pesantren ini berdiri sejak era kolonial tepatnya pada tahun 1911. Pendirinya adalah oleh KH. Kholil bin Mahali. KUB menimba ilmu agama Islam dan tentu saja ilmu hikmah di pesantren ini. Meskipun kurikulumnya tidak mengajarkan secara spesifik tentang ilmu supranatural, namun sudah menjadi tradisi di pesantren NU bahwa beberapa kiai memiliki kemampuan lebih dibanding lainnya.

Bagi kalangan santri, ilmu hikmah ini biasanya diajarkan melalui tarekat dan harus memiliki guru sebagai pembimbing. Tarekat merupakan bagian dari ilmu tasawuf. Ilmu tasawuf sendiri memiliki kedudukan dan posisi penting dalam keilmuan Islam. Bahkan ilmu ini dikatakan sebagai mistisisme dari Islam itu sendiri yang berbeda dengan mistisisme dengan agama lain seperti Kristen maupun Yahudi (Nasr & Leaman, 2001, p. 367). Tasawuf merupakan ilmu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, serta untuk memperhalus ajaran agama yang berada dalam kerangka syariat yang dirasa terlalu kaku dan ketat dengan hukum-hukum salah benar (Schimmel, 2009). Ada beberapa macam cara untuk mendekatkan diri pada Tuhan salah satunya ialah dengan bertarekat.

Di dalam tarekat terdapat guru atau yang lebih akrab disebut dengan mursyid. Mursyid merupakan pembimbing spiritual para santri atau pengikut dalam suatu tarekat tertentu. Bimbingan guru atau mursyid akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan murid-muridnya yang sedang mengamalkan ilmu hikmah. Seorang mursyid akan memberikan baiat dan doa-doa (*hizb*) tertentu bagi mereka (santri) yang telah lulus kualifikasi (Bruinessen, 1992). Fungsi baiat adalah untuk mengikat antara murid dan mursyid yang *sanadnya* tersambung ke Nabi Muhammad.

Dengan demikian, ekspresi keagamaan KUB, di sini dapat digolongkan sebagai ekspresi Islam-lokal. Ia menunjukkan bahwa Islam juga berpadu dengan kebudayaan masyarakat setempat, terutama dari sisi atau aspek mistiknya. KUB adalah salah satu bukti bagaimana praktik tarekat, dengan bacaan hizbnya, dapat digunakan untuk membela

diri dari kejahatan, melawan musuh untuk *amar ma'ruf nahi munkar*, dan menjaga diri gangguan hal-hal gaib seperti santet. Hal ini diperkuat dengan keterampilan ilmu hikmah yang dikuasai oleh Kang Ujang. Penyebutan “Islam-lokal” dilakukan karena memang ekspresi keagamaan KUB menunjukkan pertemuan antara Islam dan lokalitas.

YouTube, *Online Religion*, dan *Religion Online*

Glenn Young (2004) mengajukan konsep *online religion* dan *religion online*. Young secara khusus membahas masalah interaktivitas dan partisipasi keagamaan di situs web resmi dan non-resmi. Ia menyimpulkan dua kerangka teoritik penting di sana tentang perbedaan antara *online religion* dan *religion online*. Konsep pertama mengacu pada pengertian tentang penyediaan informasi perihal agama yang disediakan oleh masjid, kuil, gereja, dan agama lainnya, termasuk juga situs penjualan buku agama. Sedangkan kedua mengundang/mengajak pengunjung internet (netizen) untuk berpartisipasi dalam praktik keagamaan. Perbedaan tersebut tidak mutlak karena situs *online* telah menawarkan kepada pengunjung terkait dengan kombinasi atas keduanya.

Meski demikian, konsepsi Glenn Young dapat dipergunakan untuk melihat ragam ekspresi di YouTube. YouTube sebagai ruang egaliter dapat memberi kesempatan luas bagi umat beragama untuk mengekspresikan agamanya. Secara umum ini merupakan sifat dari setiap media sosial. Sifat ini yang dimanfaatkan oleh segenap kalangan, termasuk agamawan, untuk menjelaskan, mendidik, dan mengekspresikan agamanya (Bunt, 2003). Dengan demikian, apa yang disebut dengan *online religion* maupun *religion online* dapat tumbuh subur di media sosial. Pengertian *religion online* di YouTube dipertunjukkan dengan akun-akun yang menyediakan layanan informasi tentang rukun agama. Dalam Islam, misalnya, terdapat lima rukun Islam dan ajaran tentang syariat Islam. Ajaran tersebut yang dipertunjukkan oleh beberapa akun YouTube seperti @Tafaqquh Video, Yufid.Tv, Kholid Basalamah Official, Aagym Official, Gus Miftah Official, Adi Hidayat Official, dan masih banyak lagi.

Sementara pengertian yang kedua menitikberatkan pada ajakan kepada netizen untuk aktif dalam agama yang dipertunjukkan di YouTube. Khusus untuk pengertian yang kedua ini, *religion online*, terdapat ragam ekspresi keagamaan yang ada di YouTube. Media YouTube tidak hanya digunakan sebagai media dakwah atau memberi informasi keislaman semata, melainkan juga sebagai media untuk mengekspresikan agama dalam bentuk lain. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat beragam cara untuk

mengekspresikan Islam di media sosial. Akun yang diteliti memperlihatkan adanya ragam ekspresi mistik. Ekspresi tersebut tidak sama. Setiap ekspresi memiliki keunikan sendiri berdasarkan pengemasan masing-masing

IV. KESIMPULAN

Selain itu, ditinjau dari bentuk materi atau konten YouTube keduanya, terlihat jelas sekali perbedaan fokus dan konsentrasi keahlian atau jurusan kepakaran masing-masing tokoh. Ujang Busthomi lebih menitik-beratkan ekspresi keagamaannya pada penanganan gangguan-gangguan gaib. Baik berupa santet, kiriman penyakit, dan bahkan dukun santet itu sendiri. Sedangkan Om Hao menjuruskan ekspresi keagamaannya pada upaya untuk menguak sejarah atau masa lalu dari tempat-tempat yang dikenal sebagai wilayah penuh cerita mitos, angker, dan gaib.

Penelitian ini menemukan bahwa ekspresi keagamaan Ujang Busthomi dan Om Hao terdapat perbedaan. Hal ini dibuktikan dari postingan-postingan kedua akun tersebut yang menunjukkan bahwa jika Ujang Busthomi mewakili aspek Islam-lokal. Sedangkan Om Hao mewakili ekspresi lokal-Islam. Ekspresi keagamaan Ujang Busthomi didasari dan didominasi oleh profilnya sebagai seorang santri yang juga sangat akrab dengan lokalitas masyarakatnya. Sedangkan ekspresi keagamaan Om Hao didasari dan didominasi oleh profil dirinya sebagai penghayat ajaran kearifan Jawa yang juga seorang muslim.

Sampai di sini tampak bahwa setiap ekspresi keagamaan umat beragama, memiliki keunikan-keunikan sendiri. Kesamaan-kesamaan pasti ada. Hanya saja, ada corak atau nuansa pembeda yang tampak lebih dominan. Pada Ujang Busthomi, dominasi ekspresi keislaman lebih tampak dari pada lokalitasnya. Sedangkan pada Om Hao, dominasi lokalitas atau kejawaan lebih tampak ketimbang keislamannya. Berdasarkan pengamatan itu, tampak di sini bahwa ekspresi keagamaan Ujang Busthomi bernuansa Islam-lokal. Sedangkan ekspresi keagamaan Om Hao bercorak local-Islam.

Daftar Pustaka

- Bruinessen, M. V. (1992). *Tarikat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- _____. (2012). *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Gading.
- Bunt, G. R. (2003). *Islam in the Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environments*. Pluto Press.
- Endraswara, S. (2011). *Kebatinan Jawa dan Jagad Mistik Kejawen*. Yogyakarta: Lembu Jawa.
- Geertz, C. (2016). *Agama Jawa Abang, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Hadikusuma, H. (1993). *Antropologi Agama: Pendekatan Budaya Terhadap Aliran Kepercayaan, Agama Hindu, Budha, Kong Hu Cu Di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hendropuspito. (1983). *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ichsan, Y., & Hanafiah, Y. (2020). “Mistikisme Dan Transendensi Sosio-Kultural Islam Di Masyarakat Pesisir Pantai Parangkusumo Yogyakarta”. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 5(1), 21–36.
- Imaniar, D., & Ardytia, W. (2019). “Politik Santet: Konflik Sosial Dan Peran Pemerintah Kabupaten Banyuwangi”. *Fkip E-Proceeding*, 129–142.
- Lombart, D. (1996). *Nusa Jawa: Silang Budaya Kajian Sajarah Terpadu Bagian III: Warisan Kerajaan-Kerajaan Konsentrasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulder, N. (1983). *Kebatinan dan Hidup Sehari-Hari Orang Jawa: Kelangsungan dan Perubahan Kulturil*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. (2007). *Mistikisme Jawa: Ideologi di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Nashori, F. (2005). “Refleksi Psikologi Islami”. *Jurnal Psikologi Islam*, 1(1), 33–42.
- Nasr, S. H., & Leaman, O. (Eds.). (2001). *History of Islamic Philosophy*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203824597>
- Phoenix, R. (2017). *Indra Keenam*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Ririn, J. H. (2019). “Mistikisme Jawa: Studi Terhadap Cerpen Rintrik Karya Danarto” [PhD Thesis]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Schimmel, A. (2009). *Dimensi Mistik dalam Islam*. Surakarta: Pustaka Firdaus.
- Setiawan, A. (2021). “Praktik mistisisme Jawa dalam Novel Mantra Pejinak Ular karya Kuntowijoyo”. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(2), 337–352.

- Setiawan, A., & Musaffak, M. (2020). “Praktik Mistisisme Jawa Dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari. Kembara”, *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 267–278.
- Sodikin, A. (2019). “Mistisisme Pesantren Dalam Realitas Sosial (Epistemologi Irfani Dalam Kisah Mistis Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin)”. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 15(01), 43–56.
- Sulistyorini, D. (2021). “Mistisisme Islam-Jawa dalam ritual haul RM Iman Soedjono di Pasarean Gunung Kawi. Kejawen”, 1(1), 26–36.
- Suseno, F. M. (1985). *Etika Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Wasanjoyo, M. (2019). “Mistisisme Makam Syekh Siti Jenar di Desa Lemahabang Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan”. *RELIGIA*, 33–52.
- Woodward, M. R. (2004). *Islam Jawa; Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Yogyakarta: LKiS.